

ABSTRACT

Nafiq, Wafa Fitrotun. Student Registered Number 126203211079. 2025. *Perception of English Education Department Students on Peer Feedback in Enhancing Critical Thinking and Speaking Abilities at UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung*. English Education Department, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. State Islamic University (UIN) Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Advisor: Dr. H. Muh. Basuni, M.Pd.

Keywords: *Student Perception, Peerfeedback, Speaking Skill, Critical Thinking.*

English speaking proficiency has become an essential skill for students in Indonesia, playing a crucial role in both academic and professional contexts. However, many students face challenges in improving their speaking skills due to one-way teaching methods and a lack of development in speaking skills compared to reading and writing. As a result, students struggle to build self-confidence and overcome the fear of making mistakes when speaking. One approach to address this issue is through peer feedback. Although many studies have explored the effectiveness and perceptions of peer feedback, its application to speaking skills is still quite limited. Therefore, this study aimed to explore the perceptions of English Education Department students at UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung on the use of peer feedback in enhancing critical thinking and speaking abilities.

The research problem explored was: How are the perceptions of English Education Department students on peer feedback in enhancing critical thinking skills and speaking abilities at UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung?. The study used a quantitative research design, specifically a survey method using a questionnaire, to collect data from 80 students in the 6th and 8th semesters, selected from a total population of 410 students, all of whom had completed four required speaking courses. The survey included 29 statements, utilized a 4-point Likert scale and analyzed using SPSS 29.0 to measure student perceptions.

The findings of the study revealed that students had a positive perception of peer feedback. Students reported improvements in their speaking skills, particularly in fluency, pronunciation, content organization, and self-confidence. The mean score for speaking skills was highest for pronunciation (3.50), followed by self-confidence (3.42), fluency (3.41), and content (3.35). In terms of critical thinking, peer feedback was found to have a significant impact on students' abilities to analyze, evaluate, reflect, and solve problems. The highest mean score for critical thinking was for reflection (3.52), followed by analysis (3.46), evaluation (3.40), and problem-solving (3.36).

This study also supported the application of *Sociocultural Theory* and the *Critical Thinking Framework*, demonstrating how peer feedback not only enhances language skills but also fosters critical thinking. Students believed that peer feedback allowed them to engage more deeply with their own learning, reflect on their strengths and weaknesses, and improve both their speaking and analytical abilities. However, limitation is that the study used only a questionnaire, for data collection, which may not capture the full depth of students' experiences and perceptions.

ABSTRAK

Nafiq, Wafa Fitrotun. NIM 126203211079. 2025. *Persepsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris terhadap Umpan Balik Teman Sebaya dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Berbicara di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung*. Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri (UIN) Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Pembimbing: Dr. H. Muh. Basuni, M.Pd.

Kata Kunci: *Persepsi Siswa, Umpan Balik Teman Sebaya, Keterampilan Berbicara, Berpikir Kritis.*

Kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris telah menjadi keterampilan yang sangat penting bagi siswa di Indonesia, terutama dalam lingkup profesional dan akademik. Namun, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam meningkatkan keterampilan berbicara mereka, akibat metode pengajaran yang cenderung bersifat satu arah dan kurangnya pengembangan keterampilan berbicara jika dibandingkan dengan keterampilan membaca dan menulis. Akibatnya, mahasiswa kesulitan dalam membangun rasa percaya diri dan mengatasi rasa takut melakukan kesalahan saat berbicara. Salah satu pendekatan untuk mengatasi masalah ini adalah melalui umpan balik teman sejawat. Meskipun banyak penelitian yang telah mengeksplorasi efektivitas dan persepsi terhadap umpan balik teman sejawat, penerapannya dalam keterampilan berbicara masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi persepsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung terhadap penggunaan umpan balik teman sejawat dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan berbicara.

Rumusan masalah yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah: Bagaimana persepsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris terhadap Umpan Balik Teman Sebaya dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Berbicara di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung? Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif, khususnya metode survei dengan menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data dari 80 mahasiswa semester 6 dan 8 dari total populasi 410 mahasiswa, yang semuanya telah menyelesaikan empat mata kuliah berbicara yang diwajibkan. Survei ini terdiri dari 29 pernyataan dan menggunakan skala Likert 4 poin, dan analisis menggunakan SPSS 29.0 untuk mengukur persepsi siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa memiliki persepsi positif terhadap umpan balik teman sebaya. Mereka percaya adanya peningkatan dalam keterampilan berbicara, terutama dalam hal kelancaran, pengucapan,

pengorganisasian konten, dan kepercayaan diri. Skor rata-rata tertinggi untuk keterampilan berbicara adalah pengucapan (3.50), diikuti oleh kepercayaan diri (3.42), kelancaran (3.41), dan pengorganisasian konten (3.35). Dalam hal berpikir kritis, umpan balik teman sebaya terbukti memiliki dampak signifikan pada kemampuan siswa untuk menganalisis, mengevaluasi, merefleksikan, dan memecahkan masalah. Skor rata-rata tertinggi untuk berpikir kritis adalah refleksi (3.52), diikuti oleh analisis (3.46), evaluasi (3.40), dan pemecahan masalah (3.36).

Penelitian ini juga mendukung penerapan *Teori Sosiokultural* dan *Kerangka Berpikir Kritis*, menunjukkan bahwa umpan balik teman sebaya tidak hanya meningkatkan keterampilan bahasa, tetapi juga mendorong berpikir kritis. Siswa merasa bahwa umpan balik dari teman sebaya membantu mereka lebih terlibat dalam pembelajaran, merefleksikan kekuatan dan kelemahan mereka, serta meningkatkan kemampuan berbicara dan analisis. Namun, keterbatasan dari penelitian ini adalah penggunaan kuesioner sebagai satu-satunya metode pengumpulan data, yang mungkin tidak sepenuhnya dapat menggambarkan pengalaman dan persepsi siswa secara menyeluruh.